BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah pendidikan agama yang mampu membentuk manusia yang kuat, seimbang dan berkepribadian untuk berjalan di muka bumi, meneropong kelangit, beradaptasi dengan kenyataan, bekerja untuk kehidupan dunia dan tidak melupakan hari perhitungan, mengambil hak dan kewajiban, bergaul dengan manusia dan tidak melupakan Tuhan, mengacu pada masa lampau dan tidak melupakan masa yang akan datang.

Intinya pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan terampil, hingga dewasa ini sistem pendidikan di Indonesia pun telah berkembang, dari tahun ketahun pondok pesantren telah bermunculan di berbagai peloksok Nusantara ini baik itu yang menganut sistem pendidikan tradisional ataupun system pendidikan moderen. Salah satunya adalah kolaborasi sistem pendidikan tradisional (pesantren salaf) dan sistem pendidikan moderen (sekolah umum). Ini terjadi karena ditengah pesatnya perkembangan pendidikan umum terasa ada kekurangan dalam pendidikan spiritual, juga sebaliknya ditengah banyaknya pendidikan *salaf* dirasa kurang terbuka terhadap perkembangan zaman, karena yang sifatnya yang terkadang menutup diri.

Dualisme system pendidikan tersebut seharusnya ada pada setiap sosok individu pelajar hingga kualitas sumberdaya manusia Indonesia akan terbangun secara mental spiritual dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Yayasan Pondok Pesantren Al Muthohhar merupakan perpaduan dua sistem pendidikan antara pendidikan umum dan pesantren yang harus melalui 9 tahun dalam menempuh jejang pendidikan, selama itu pula pendidikan salafi

diberikan diluar kurikulum yang telah ditetapkan kurikulum Departemen Pendidikan Indonesia, yaitu mempelajari kitab-kitab klasik atau kitab kuning (dalam istilah pesantren tradisional). Selain itu juga ada pondokan/asrama untuk pria dan wanita yang khusus untuk mempelajari lebih dalam tentang agama islam dan ini merupakan salah satu kelebihan serta pembeda dari lembaga lain yang setingkat, diharapkan kelak Yayasan Pondok Pesantren al Muthohhar memiliki kualitas pendidikan yang baik dan melahirkan santri-santri yang bermanfaat untuk bangsa dan Negara.

Seiring dengan perkembangan dari lembaga yang menjadi kendala pada saat ini masih di pertahankan logo Yayasan semejak berdiri pada tahun 1912 hingga sekarang yang sudah menjadi Yayasan, kurang sesuai dengan misi dan fisi yang di miliki oleh Yayasan Pondok Pesantren al Muthohhar pada saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah



Gbr. 1.1 Bentuk Logo Sebelumnya

1. Kurangnya elemen visual yang ingin di kejar guna mengungkapkan visi dan misi yang sekarang.
2. Filosofi logo yang di bawa oleh lembaga pada saat ini kurang mengandung pesan.
3. Tingkat keterbacaan logo yang rumit.
4. perubahan sistem manajemen dari pondok pesantren menjadi Yayasan.

1.3 Fokus Masalah

Bagaimana bentuk logo Yayasan pondok pesantren al-Muthohhar setelah menjadi Yayasan ?

1.4 Batasan Masalah

Agar lebih terarah dalam proses pengerjaannya dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pada permasalahan Yayasan pondok pesantren al-Muthohhar ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada :

- Perancangan ulang Indentitas Visual pada logo Yayasan pondok pesantren al-Muthohhar (Perancangan ulang dengan cara perubahan secara total).

1.5 Maksud Dan Tujuan

1. Memberikan identifikasi melalui perancangan ulang logo Yayasan pondok pesantren Al Muthohhar setelah menjadi Yayasan.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat, tentang perubahan logo dan perubahan yang terjadi di lingkungan yayasan pondok pesantren Al Muthohhar.

1.6 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan menggunakan pedoman atau pertanyaan yang sudah ditetapkan kepada pimpinan/ketua yayasan pondok pesantran al-Muthohhar dan pihak-pihak terkait.

b. Studi literature

Yaitu dilakukan untuk memahami dan mengerti akan konsep logo dan pengembanganya, melalui pengumpulan data skunder pada bahan-bahan yang terdapat pada buku, jurnal dan lainya.

1.7 Manfaat Perancangan

Perancangan ulang logo Yayasan al Muthohhar diharapkan dapat menjadi tanda dari perubahan lembaga bagi lembaga tersebut, kearah yang lebih baik. Juga sebagai kesan baru dalam merancang identitas visual pondok pesantren.

Selain itu manfaat dari re desain logo ini guna menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, berkaitan dengan masalah yang diamati, melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

Diharapkan logo Yayasan pondok pesantren Al Muthohhar dapat terlihat menarik dan unik di banding dengan pesantren lain, dan sesuai dengan semangat perubahan yang terjadi di Yayasan pondok pesantren Al Muthohhar.

BAB II
LANDASA TEORI

2.1 Sejarah Yayasan Al-Muthohhar

Pondok pesantren al-Muthohhar didirikan pada tahun 1912 oleh K.H.M. Thoha bin K.H. Ahmad Rafe'i terletak di kampung Legok desa Palinggihan kecamatan Plered kabupaten Purwakarta, pada awal berdirinya pesantren al-Muthohhar bernama pondok pesantren al-Huda, kemudian setelah K.H.M Thoha meninggal dunia pada tahun 1945, untuk mengenang jasa K.H.M Thoha maka penerusnya mengganti nama pondok pesantren ini menjadi pondok pesantren Al-Muthohhar yang merupakan singkatan dari " Almarhum K.H. Muhammad Thoha bin K.H. Ahmad Rafe'i" yang dalam bahasa arab isim maf'ul dari pi'il madi thohhara- muthohharun yang berarti "yang dibersihkan".

Pada awal berdirinya pesantren ini hanya merupakan pesantren kecil yang dihuni oleh beberapa orang santri, (kurang lebih sekitar dua puluh orang santri) yang berasal dari daerah terdekat disekitar kabupaten purwakarta, kemudian seiring dengan perjalanan waktu, para santri di pondok pesantren al-Muthohhar semakin bertambah banyak, selain yang dating dari daerah purwakarta juga ada yang dating dari luar daerah purwakarta, seperti dari Karawang, daerah Subang, Depok, Bogor, Cikampek, Jakarta dan lain sebagainya, sehingga pada tahun 1968 jumlah santrinya tidak kurang dari dua ratus lima puluh orang santri.

Kemudian pada tanggal 19 maret 1969 berdasarkan AKTA NOTARIS RKA SACHRI NO.9 TAHUN 1969 pondok pesantren al-Muthohhar menjadi sebuah Yayasan Pendidikan Pondok pesantren al-Muthohhar dan didrikanlah Madrasah Aliyah, jumlah santri al-Muthohhar pun

semakin bertambah banyak sehingga sampai saat ini tidak kurang dari lima ratus orang santri yang bermukim di asrama pesantren, dan banyak juga yang menjadi siswa Madrasah Aliyah saja tanpa mondok di asrama.

Selain menyelenggarakan kegiatan belajar/mengaji, di Pondok Pesantren al-Muthohhar pun selalu diadakan santunan yatim piatu – khusus untuk para yatim piatu yang berada di kecamatan Plered- setiap setahun sekali (setiap bulan Ramadhan). (Hasil wawncara penulis dengan sesepuh Pondok Pesantren al-Muthohhar bapak K.H.M.Manaf Sholeh pada tanggal 15 Juli 2005).

2.1.1 Bentuk Kelembagaan

Melihat pendidikan moderen di kampung Legok desa Palinggihan kecamatan Plered kabupaten Purwakarta sangat memprihatinkan dan tertinggal. pada tanggal 19 maret 1969, Drs. H Ahmad Sanusi Thoha (Alm), H. Muhyidin Husein (Alm), Muhammad Musa (Alm) menghadap Raden Kosasih Ateng Sachri, menurut keputusan ketua pengadilan negri kabupaten Purwakarta tanggal 29 Mei 1965 nomor 5/k/1965

Mulai berdiri pada hari Rabu tanggal 26 Maret 1969, maksud dari Yaysan ini adalah membina dan mengembangkan pondok pesantren, menjadi lembaga pendidikan islam dan pendidikan moderen yang bermutu tinggi untuk membentuk pribadi-pribadi umat yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah menuju kesejahtraan lahir dan batin dunia dan akhirat

2.1.2 Sistem Pendidikan

Yayasan al Muthohar terletak di wilayah kabupaten Purwakarta kecamatan plered kampung Legok desa Palinggihan. Lembaga pendidikan ini memiliki perpaduan sistem pendidikan klasik atau salaf dengan moderen, pendidikan klasik atau salaf ditandai dengan adanya pengajian kitab-kitab kuning, dan

moderen sendiri diterjemaahkan pada pendidikan formal yang juga di wajibkan bagi santri/siswa. Garis besar pendidikan yang di angkat meliputi pendidikan agama, bahasa, ilmu umum, selain itu para santri/siswa al Muthohhar pun diberi keterampilan tambahan, diantaranya adalah : Keterampilan bahasa arab dan inggris, keterampilan Qira'at al Qur'an, keterampilan komputer, keterampilan berbicara (da'wah/berpidato), keterampilan kaligrafi, dan keterampilan olahraga (Volly Ball, Basket, dan Panjat Tebing).

Saat ini Yayasan pondok pesantren al Muthohhar mempunyai sistem pendidikan yang mewajibkan siswa/siswi mengikuti kegiatan kelas dari pukul 07.00-13.00 WIB, jenjang pendidikan di lembaga ini dimulai dari TK/RA, Diniyah, dan Aliyah.

Pada saat ini Yayasan al Muthohhar telah terakreditasi : A NO.A/KW 10.4/MA/14/02/06 sebagai sekolah unggulan tingkat Aliyah/SMU di Plered. Dan meluluskan hingga tahun ajaran 2005-2006 sebanyak 16 angkatan.

2.1.3 Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

   Menciptakan lembaga yang sesuai dengan tuntutan zaman dengan perpaduan dua sistem ajaran.

b. Misi

   Mendidik santri dengan berdisiplin dan mengembangkan potensinya

c. Tujuan

   Menciptakan Keseimbangan guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendidikan formal/moderen dan mensyiarkan agama islam.

2.1.4 Fasilitas

Sarana dan Prasarana Yayasan pondok pesantren al-Muthohhar dilengkapi dengan lab komputer, lab bahasa, ruang praktek perbengkelan, ruang praktek kejuruan putri, sarana olahraga. Terdapat pula beberapa komplek/gedung antara lain :

- Masjid jami' dua lantai luas bangunan 211 m^2, dengan daya tampung ± 400 jamaah.
- Asrama putra dan putrid luas bangunan 2.100 m^2, daya tampung santri ± 500 orang.
- Gedung sekolah Madrasah Diniyah dan Aliyah luas bangunan 3.720 m^2, daya tampung siswa ± 480 siswa.
- Gedung sekolah TK/RA (Raudhatul Atfal) luas bangunan 267 m^2, daya tampung siswa ± 60 siswa.
- Gedung Tsalafiyah luas bangunan 63 m^2, daya tampung santri ± 40 siswa.
- Gedung polikelinik luas bangunan 108 m^2, daya tampung ruang inap 2 pasien.
- Gedung koprasi pesantren dengan luas bangunan 64 m^2.
- Rumah Dinas/Mes untuk guru dan atau tamu, dengan luas bangunan 100 m^2.
- Rumah tinggal bagi keluarga besar yang berada dilingkungan yaysan, dengan luas bangunan 4.300 m^2.
- Lahan petrenakan sapi, domba, ikan luas lahan 231 m2



Gbr. 2.1 Mesjid Jami al Muthohhar



Gbr. 2.2 Gedung Madrasah Diniyah



Gbr. 2.3 Gedung Madrasah Aliyah



Gbr. 2.4 Gedung TK/RA Al Muthohhar



Gbr. 2.5 Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Gedung Praktek Perbengkelan, Laboratorium Biologi



Gbr. 2.6 Sarana dan Prasarana Olahraga



Gbr. 2.7 Asrama/Kobong Putra



Gbr. 2.8 Asrama/Kobong Putri



Gbr. 2.9 Poliklinik



Gbr. 2.10 Koperasi

2.1.5 Rencana Kedepan

Melihat dari kekuatan dan peluang yang dimiliki, Yayasan pondok pesantren al-Muthohhar merencanakan pengembangan dan peningkatan kedepan (program kerja periode 2004-2009) diantaranya :

- Pengembangan program pendidikan madrasah diniyah tingkat al Wustha dan al Uliya di lingkungan al-Muthohhar melihat potensi SDM, sarana prasarana dan ruang belajar madrasah aliyah belum dimanfaatkan secara maksimal.
- Pengembangan SMK (SMEA) petang ; melihat adanya potensi gedung belajar adrasah aliyah pada siang hari mulai jam 14.00 wib belum dimanfaatkan secara maksimal, fasilitas sarana prasarana, SDM tenaga pendidik yang ada di madrasah aliyah cukup, animo masyarakat terhadap SMK (SMEA) saat ini cukup tinggi dan diwilayah plered masih belum ada lembaga pendidikan tersebut yang berkualitas.
- Pengembangan lembaga pendidikan komputer Al Muthohhar Computer Center (ACC) untuk dikembangkan menjadi D1, melihat fasilitas yang dimiliki cukup memadai baik dari segi program, sarana prasarana, lingkungan dan SDM yang cukup memadai.
- Peningkatan SDM dan sarana prasarana terhadap POSKESTREN (pos kesehatan pesantren).
- Peningkatan SDM dan sarana prasarana terhadap KOPONTEN (koprasi pondok pesantren).

2.2 Pengertian Pondok Pesantren

Untuk memberi definisi sebuah pondok pesantren, harus kita melihat makna perkataanya. Kata pondok berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. Perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri (Dhofier 1985:18). Maka pondok pesantren adalah asrama tempat tinggal para santri. Menurut Wahid (2001:171), “pondok pesantren mirip dengan akademi militer atau biara (monestory, convent) dalam arti bahwa mereka yang berada di sana mengalami suatu totalitas”.

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan islam terletak di seluruh nusantara dan dikenal sebagai dayah dan rangkang di Aceh, surau di Sumatra Barat, dan pondok pesantren di Jawa (Azra 2001:70). Pondok pesantren di jawa itu membentuk banyak macam-macam jenis. Perbedaan jenis-jenis pondok pesantren di jawa dapat dilihat dari segi ilmu yang diajarkan, jumlah santri, pola kepemimpinan atau perkembangan ilmu teknologi. Namun demikian, ada unsur-unsur pokok pesantren yang harus dimiliki oleh setiap pondok pesantren (Hasyim 1998:39) Unsur-unsur pokok pesantren, yaitu kiayi, masjid, santri, pondok dan kitab islam klasik (atau kitab kuning) adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

a. Kiayi

Peran penting Kiayi dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren berarti dia merupakan unsur yang paling esensial. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kiayi. Dalam konteks ini, pribadi kiayi sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren (Hasbullah 1999:144).

Istilah kiayi bukan dari bahasa arab, melainkan dari bahasa jawa (Ziemek 1986:130). Dalam bahasa jawa perkataan kiayi dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, contohnya, “Kiayi Garuda Kencana” dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dalam mengajar kitab-kitab islam klasik kepada para santrinya (Dhofier 1985:55)

b. Masjid

Sangkut paut pendidikan agama islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi islam di seluruh dunia. Dahulu kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, dan senbahyang jumat, dan pengajaran kitab-kitan islam klasik.” (Dhofier 1985:49) Biasanya yang pertama-tama didirikan oleh seorang kiayi yang ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah masjid.

c. Santri

Profesor John (Zamakhsari;1983) berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil, yang berarti guru mengaji sedangkan CC Berg (dalam buku yang sama) berpendapat bahwa istilah tersebut

berasal dari kata Shastri yang dalam bahasa India adalah orang-orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama hindu. Kata Shastri sendiri berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan (banten.go.id 14 april 2006).

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah menetap di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kiayi dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putra atau putri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang dialaminya di pesantren (Dhofier 1985:52)

d. Pondok

Definisi singkat istilah “pondok” adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiayi bersama para santrinya (Hasbullah 1999:142) Di jawa besarnya pondok tergantung pada jumlah santrinya. Adanya pondok yang sangat kecil dengan jumlah santri yang kurang dari seratus sampai pondok yang memiliki tanah yang

luas dengan jumlah santri yang lebih dari tiga ribu. Tanpa memperhatikan jumlah santri, asrama santri wanita selalu dipisahkan dengan asrama santri laki-laki.

Komplek sebuah pesantren memiliki gedung-gedung selain dari asrama santri dan rumah kiayi, termasuk perumahan ustad, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koprasi, lahan pertanian dan / atau lahan peternakan. Kadang-kadang bangunan pondok didirikan sendiri oleh kiayi dan kadang-kadang oleh penduduk desa yang bekerja sama untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan.

Salah satu niat pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup sendiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren. Santri terkadang harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri, dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok.

e. Kitab-kitab islam klasik

Kitab-kitab islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab islam klasik sering disebut kitab kuning oleh karena warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

Menurut Dhofier (1985:50), “pada masa lalu pengajaran kitab-kitab islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren” pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab islam klasik masih diberi kepentingan tinggi. Pada umumnya pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana,

kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam dan tingkatan suatu pesantren bisa diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan (Hasbullah 1999:144).

Ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab islam klasik, termasuk: 1.nahwu dan saraf (morfologi); 2. fiqh; 3. usul fiqh; 4. hadits; 5. tafsir; 6. tauhid; 7. tasawwuf dan etika ; dan 8. cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut. Kitab yang diajarkan di pesantren di jawa pada umumnya sama (Dhofier 1985:51)

2.3 Brand

Brand adalah suatu nama, istilah tanda lambang atau desain atau gabungan dari semua yang diharapkan menjadi identitas sehingga dapat dibedakan dengan produk lain yang sejenis (Santosa 2002:20)
Brand adalah sekumpulan aset fisik dan non fisik dari sebuah produk / corporate sehingga bias terindikasi ke kekhasannya atau keunikanya.

Brand identity adalah kualitas atau esensi brand yang diproyeksikan kepada linkungan / pemerhatinya.

Brand image adalah kualitas atau esensi brand yang dapat diapreasi oleh pemerhatinya.

Branding adalah proses formulasi brand identity agar proses pembentukannya bisa terkendali serta upaya memelihara konsistensi brand agar persepsi terbentuk dari brand image tetap terjaga (Nugraha 2002:2)

2.4 Identitas Visual

Dalam dasa warsa terakhir ini di lingkungan dunia bisnis mencuat istilah Corporate Identity dank arena keumuman dan kelatahan, maka istilah tersebut diartikan sebagai logo atau lambing suatu perusahaan. Pengertian corporate identity mencangkup jangkauan yang lebih luas, yaitu untuk menunjukan kepada khalayak ramai tentang cirri khas, kepribadian, kejayaan, kepercayaan serta kualitas produk atau jasa dari suatu perusahaan (Kusmiati 1999:103).

Secara luas istilah corporate identity berarti lambang atau identitas suatu lembaga. Dalam makna terkandung berbagai hal, antara lain identitas visual, citra, sikap dan kepribadian, bentuk dan gaya kegiatan, tatakerja, tatahubungan antara individu serta bermakna sebagai pernyataan posisi (Positioning) satu lembaga diantara lembaga-lembaga lain yang sejenis (Prianto 1991:1) .

Secara bahasa kata Corporate dari bahasa latin Corpolaris, corpus berarti badan, body. The Holt Intermediat Dictionary Of American English menjelaskan arti kata tersebut,

Corporation : Group of persons acting under law as one person to carry on bussines perform a public service, etc.

Corporate : 1. Forming or belonging to a corporation
2. Of or by a group of individual acting as a single body.

Identity : Identitas, jati diri atau kepribadian.

Jadi corporate identity merupakan gambaran terpadu mengenai sosok kepribadian atau karakteristik suatu lembaga yang di ungkapkan baik secara rasional maupun emosional melalui gaya bahasa sikap, etos, semangat, manajemen atau tatakerja, cara berpakaian, gaya lagu, dekorasi dan berbagai bentuk visual lainnya. Dalam hal ini lembaga meliputi pengertian formal antara lain badan usaha, institusa

organisasi dan juga pengertian informal serta abstraksi antara lain aspirasi tertentu, kegiatan fungsi konvensi kesepakatan.

2.4.1. Fungsi Corporate Identity

Corporate identity Yayasan al Muthohhar pada hakekatnya berfungsi sebagai lambang jaminan mutu dengan disertai rasa tanggungjawab pada produk yang dihasilkan, sehingga siapapun yang memakainnya dijamin akan mendapatkan kepuasan penggunaan dan pelayanan yang bermutu. Begitu besarnya pengaruh corporate identity bagi seseorang, karena mampu memberikan kepercayaan merasa terlindungi, bahkan dijadikan harga diri atau status.

2.5 Logo

Logogram adalah symbol (Santosa 2002:70) ekspresi yang divisualkan secara grafis, dapat berupa objek tertentu atau huruf, dapat divisualkan secara kongkrit atau abstrak.

Logo adalah simbol yang digunakan untuk menyampaikan pentingnya citra usaha suatu perusahaan swasta maupun umum. Dapat juga menunjukan kegiatan dan fungsi perusahaan yang diwakilinya, Karena itu logo harus di desain untuk menunjukan kejelasan, keseimbangan, kelayakan, keindahan dan kesederhanaan. Kejelasan dan kesederhanaan penting karena mereka yang membaca tidak boleh dibingungkan oleh desain dari logo tersebut. Keseimbangan adalah penting karena hanya gambar yang benar-benar propesional dan seimbang yang akan menyenangkan untuk dilihat. Daya penglihatan merupakan proses saling mempengaruhi yang rumit, yang juga dipengaruhi penilaian. Kesesuaian sangat penting karena logo menunjukan transaksi dan fungsi perusahaan (Iip 1996:3).

2.5.1 Pengertian Logo

Logo berasal dari bahasa yunani “logos”. Definisi logo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu huruf atau lambing yang mengandung arti tertentu, terdiri dari suatu huruf atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan/industri. Logo merupakan suatu desain yang spesifik, baik berupa symbol-simbol pola gambar atu huruf tertulis yang menggambarkan citra perusahaan atau lambing suatu perusahan atau lembaga. Sebuah logo merupakan gambaran terpadu mengenai sosok kepribadian sebuah badan usaha, lembaga, kegiatan ataupun aspirasi tertentu baik yang diungkapkan secara rasional maupun emosional melalui gaya, bahasa, sikap, etos, manajemen atau tata kerja cara berpakaian dan berbagai bentuk visualisasi lain.

2.5.2 Fungsi Logo

Fungsi logo Yayasan al Muthohhar tidak lebih sebagai tanda perusahaan , atau sebagai pembeda antara perusahaaan yang satu dengan yang lain. Logo merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah perusahaan atau instansi. Sebuah logo diciptakan untuk memberi kesan positif pada perusahaaan atau instansi. logo, dimaksudkan untuk mencirikan suatu eksistensi agar dapat dibedakan dengan perusahaan yang satu dengan yang lainya.

Setiap lembaga atau organisai memiliki atau perlu menetapakan tujuan dari aktifitas yang dilaksanakan, dan tujuan itu sebaiknya dipahami oleh individu yang tergantung dalam lembaga tersebut. Selain itu dikalangan anggota kelompok diperlukan pula rasa memiliki lembaga. Kedua hal ini, tujuan dan rasa memiliki merupakan dua bagian yang penting yang terkandung dalam identitas sutu lembaga.

2.5.3 Karakterristik Logo

Logo Yayasan al Muthohhar ditunjang oleh beberapa kondisi diantaranya.

1. Sederhana.

   Dalam perancangan sebuah logo di buat harus sesedarhana mungkin tidak dengan berbagai kerumitan, sehingga maksud dan tujuan dalam logo dapat dimengerti.

2. Tekstur

   Logo harus mempunyai ukuran sistematis dan tetap, sehingga mudah dalam mengaflikasikan kedalam bagian yang diperlukan dan terlihat persamaan tanpa menghilangkan bagian-bagian logo tersebut.

3. Estetik

   Logo harus mempunyai nilai keindahan yang dapat merangsang khalayak untuk mengetahui lebih tentang logo tersebut.

4. Elegan dan Unik

   Dalam perancangan sebuah logo, harus mempunyai cirri-ciri khas tersendiri yang dapat membedakan dengan logo yang lain.

5. Mudah Dalam Pembuatanya

   Rancangan logo yang dapat mempersullit dalam proses pembuatnaya sebaiknya dihilangkan, sehingga dalam proses reproduksi logo tidak mengalami kesulitan dan hambatan.

6. Komunikatif

   Sebuah logo harus mudah dipahami khalayak, sebagai lambang dan identitas perusahaaan.

7. Kuat

   Kekuatan sebuah logo haru memberikan kesan yang dalam pada khalayak, sehingga ketika khalayak menamukan logo

tesebut dalam format apapun dapat secara langsung mengenali logo tersebut.

8. Harmonis

   Dalam artian senada, yaitu satu komponen dengan komponen yang lainya sesuai dengan komposisi bentuk, warna, dan ukuran

2.5.4 Sifat-sifat Logo

Dalam penciptaaan logo Yayasan al Muthohhar memiliki sifat-sifat sebagai berikut, diantaranaya adalah :

1. Assosiasi Positif

   Logo sedapat mungkin harus menjadi atau menunjukan gambaran yang terbaik dari sebuah Yayasan.

2. Mempermudah Pengenalan

   Logo harus cepat dan mudah untuk dikenali, dibayangkan, diingat dan menarik.

3. Tingkat Abstraksi

   Logo harus mengetahui dengan tepat terhadap tingkat pemahaman sasaran.

4. Close Gestalt

   Sebuah logo harus memeprtimbangkan tingkat kedekatan, sehingga akan tercipta satu kesatuan yang dapat menarik pandangan mata.

5. Warna tunggal

   Logo harus dirancang menjadi pencetak satu warna, karena alasan ekonomi, warna dapat ditambah untuk mempertahankan logo tersebut, tetapi logo ini tidak harus bergantung kepada warna.

6. Ruang Negatif

   Memahami secara cepat tentang penomena gambar, ruang putih atau celah gambar dengan sendirinya membuat tanda-tanda visual menjadi efektif.

7. Bobot

   Logo yang berbobot lebih cenderung sederhana, dan memberikan warna yang lebih kontras pada bentuk sekellingnya.

BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1. Strategi Komunikasi

3.1.1. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan komunikasi yang hendak dicapai dalam proses perancangan ini adalah :

1. Memberikan identitas yang jelas tentang Yayasan al Muthohhar.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat, tentang perubahan yang terjadi pada Yayasan al Muthohhar.

3.1.2. Positioning

Positioning Yayasan al Muthohhar sebagai Yayasan yang “Memberikan keseimbangan pendidikan yaitu pendidikan formal dan nonformal, yang memiliki keunikan dan pembeda dari Pesantren yang lain” Positioning ini muncul berdasarkan pengajaran kitab ilmu Faroid dan pendidikan formal.

3.1.3. Segmentasi Pasar

1. Psycography

   Masyarakat yang ingin mendalami ajaran islam khususnya faroid tanpa meninggalkan pendidikan formal.
2. Demography

   Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dengan usia 5 th sampai dengan 17 th, agama islam
3. Geography

   Masyarakat umum khususnya berada disekitar Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta, dan umumnya masyarakat Jawa Barat dan luar Jawa Barat.
4. S.E.S

Termasuk golongan menengah kebawah dan menengah keatas.

5. Bihavior

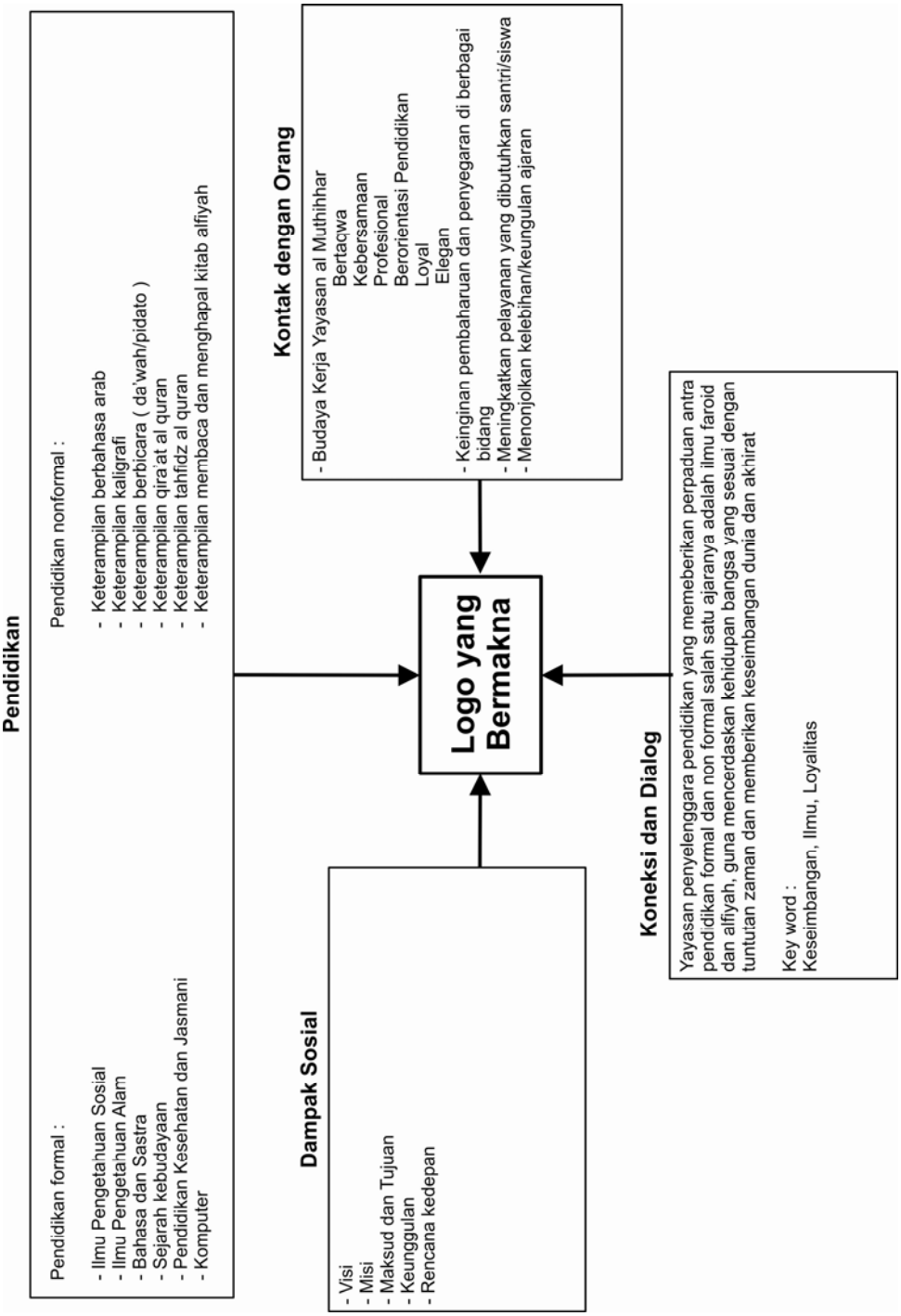
   Masyarakat yang membutuhkan kedisiplinan dan keseimbangan pendidikan.

3.1.4. Unique Selling Point

1. Pelayanan yang diberikan Yayasan al Muthohhar merupakan keanekaragaman ajaran formal dan nonformal.
2. Mempelajari ilmu Alfiyah dan memberikan sanksi Ta,zir terhadap kedisiplinan dengan menghapal kitab Faroid
3. Budaya Kerja Yayasan al Muthohhar :

   Bertaqwa
   Kebersamaan
   Profesional
   Berorientasi Pendidikan
   Loyal
   Mensiarkan agama
4. Predikat sebagai Yayasan yang sehat sesuai dengan indikator penilaian yang ditetapkan Masyarakat Kabupaten Purwakata khususnya Kecamatan Plered.
5. Prioritas Pengembangan ajaran Pendidikan selau menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh Yayasan

3.2. Strategi Perancangan



Tabel.3.1 Strategi Perancangan

3.3. Mekanisme

3.3.1. Konsep Logo

Dalam perancangan logo Yayasan al Muthohhar ini, penulis telah mendapatkan konsep visual sebagai acuan untuk perancangan logo.

Dari hasil bagan strategi perancangan diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan logo Yayasan al Muthohhar bersumber dari : “ Yayasan penyelenggara pendidikan formal dan nonformal, salah satu ajarannya adalah ilmu Faroid dan Alfiyah, guna mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan memberikan keseimbangan untuk bekal dunia dan akhirat”.

Dari Sumber filosofi diatas dapat diambil kesimpulan yang menghasilkan kata kunci (key word) :

Keseimbangan

Ilmu

Loyalitas

3.3.2. Logo



a. Logo Type



b. Logo Gram



3.3.3. Elemen Visual

Garis

Secara umum garis terdiri dari titik yang juga memiliki peran tersendiri, unsur titik bisa juga mendukung kindahan. Bentuk garis bersifat lurus atau lengkung, namun keduanya mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda antara garis lurus dengan garis lurus lainya.

Dalam perancangan logo yayasan Almuthohhar garis yang digunakan adalah : lurus, lengkung, dan bersudut. Dalam penggunaan mempunyai arah seperti horizontal, vertical, diagonal atau miring. Garis pun mempunyai dimensi seperti tebal, tipis, panjang, dan pendek, juga saling berhubungan dalam bentuk garis parallel atau sejajar, garis memancar atau radiasi dan garis yang saling berlawanan.

Garis lurus, digunakan sebagai petunjuk yang disertai dengan kualitas tertentu, misalnya: kekuatan, kebersamaan, aspirasi, stabilisasi, dan lain sebagainya.

Garis vertical, garis yang tegak lurus dimana memberikan kesan hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu juga memberikan kesan kekuatan yang bergerak keatas, yaitu pada saat mata tergerak dari bawah ke atas memberikan kesan ketinggian yang nyata.

Garis horisintal, yaitu garis yang terletak mendatar, sejajar dengan cakrawala atau horizon, memberi kesan hubungan manusia dengan manusia dan memberi kesan ketenangan sehingga membuat mata seolah-olah digerakan dari arah kiri ke kanan.

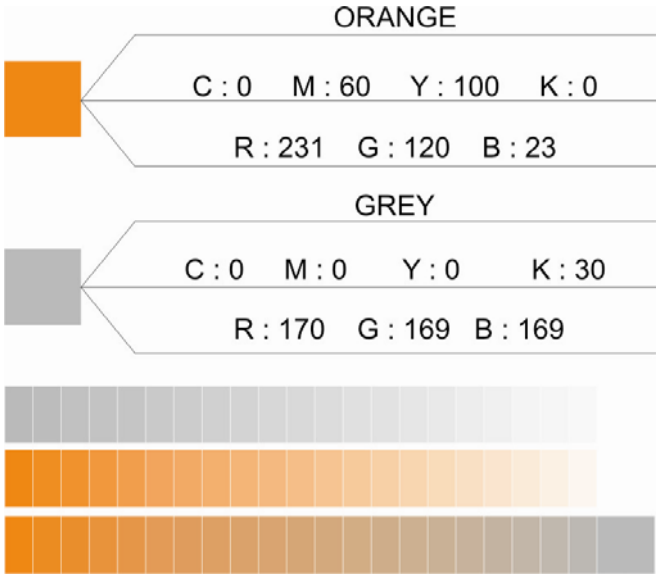
Garis diagonal (Oblique), dimana arah garis bisa miring ke kiri atau ke kanan untuk memberi kesan aman, gerakan, semangat, gelora serta perlawanan. Karena itu garis jenis ini biasa digunakan memberi tekanan atau empashis.

Garis lengkung, merupakan garis lurus yang di tekuk atau di bengkokkan sehingga menyerupai suatu lengkungan, yang mampu menimbulkan kesan pada perasaan, yaitu kuat, dan ekspresif. Garis yang berlawanan, bila arah garis berlawanan secara tidak langsung akan terlihat pada perbedaan dalam hal posisi. Perlawanan tersebut menghendaki adanya variasi dalam arah garis, dengan ukuran garis yang sama panjang atau tidak sama panjang. Selain itu juga garis lengkung dalam perancangan logo ingun memberikan kesan alur aliran air Yang mengalir dari hulu ke hilir.

Bentuk

Pada dasarnya bentuk logo Yayasan al Muthohhar adalah persegi yang mempunyai empat titik bila digabungkan antara titik satu dengan yang lainya akan menghasilkan garis vertikal dan horizontal, selain itu juga bentuk persegi diambil dari stilasi bentuk kemasan kitab alasanya ajara *kitab Faroid* yang merupakan pembeda dari yang lain dan merupakan keunggulan ajaran yang dimiliki Yayasan pondok pesantren al Muthohhar.

Warna



Warna Orange diambil dari warna langit pada sore hari (lembayung) diartikan sebagai kekuasaan Tuhan dan keindahaan.

Respon Pisikologi :

Energi, Keseimbangan, Kehangatan.

Catatan :

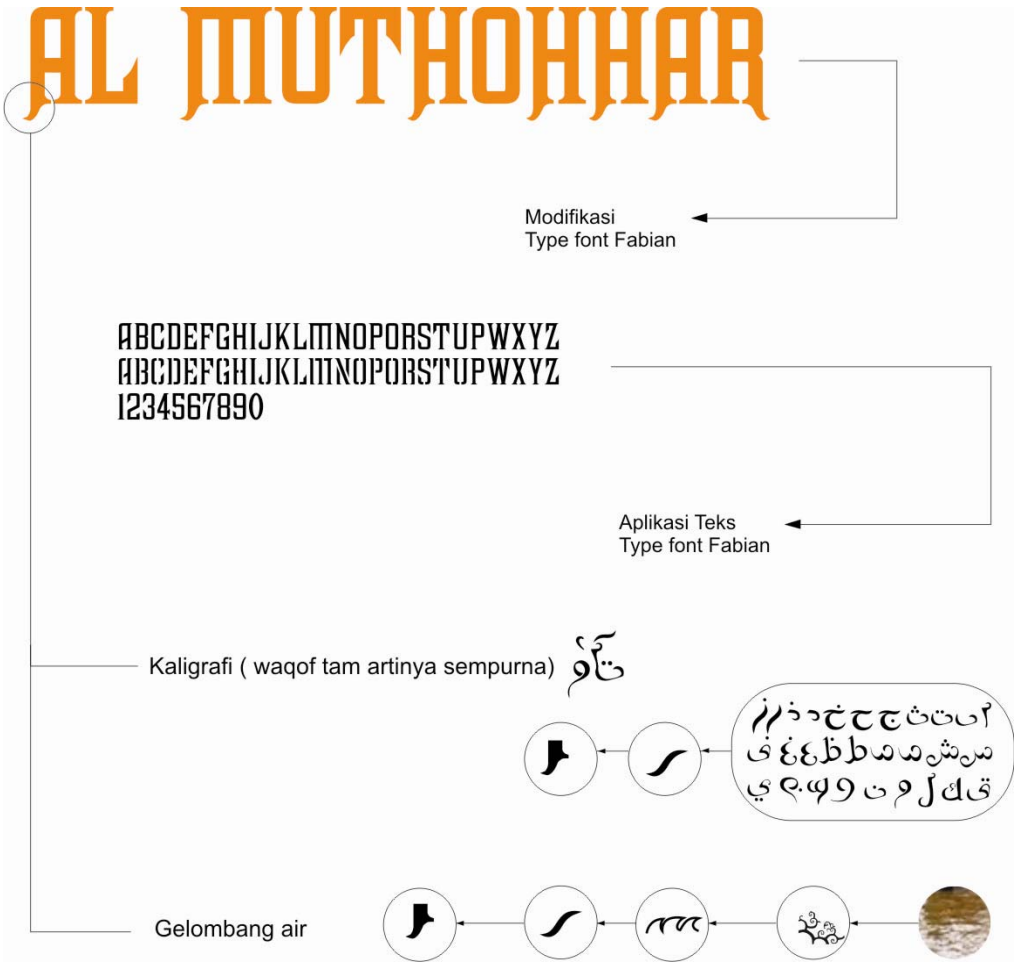
Menekankan sebuah produk yang tidak mahal.

Warna Abu-abu diambil dari warna campuran hitam dan putih yang diartikan sifat manusia yang cenderung hitam (keburukan) dan putih (kebaikan).

Kesimpulanya warna yang digunakan dalam perancangan logo Yayasan al Muthohhar ingin memberikan kesan keseimbangan Hubungan antara manusia dengan Tuhan dan Manusia dengan Manusia.

Tipografi

Penggunaan type font modifikasi " Fabian" pada typography logo type dimaksud untuk memberikan kesan tegas, kokoh, kuat, mempunyai tujuan (seperti aliran air yang mengalir dari hulu ke hilir). Selain itu juga ingin memeberikan kesan kaligrafi yang merupkan salah satu keunggulan ajaran yang dimiliki oleh Yayasan al Muthohhar yang ingin ditonjolkan pada perancangan logo type, juga memeberikan kesan aliran air karena air yang mengalir merupakan sumber kehidupan dan alat keseimbangan bagi kehidupan.



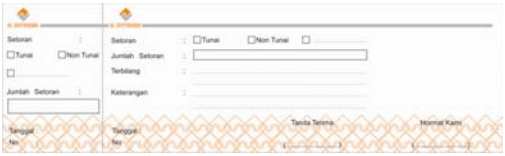
BAB IV
TEKHNIK PRODUKSI MEDIA

4.1 Tekhnik Material dan Cetak

Media utama dan peletakan atau penempatan logo yang digunakan dalam perancangan logo Yayasan al Muthohhar ini yaitu media Stationery, Property, sign Sytem. Dengan beberapa proses produksi seperti berikut :

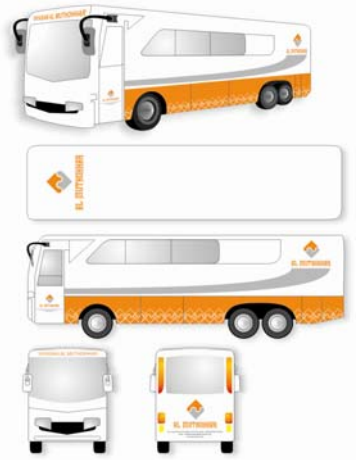
Envelope Bahan Material : Akasia Paper Ukuran : 21 cm x 31 cm Tekhnik Produksi : Cetak embos Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	
Head latter Bahan Material : HVS 80 g Ukuran : 20 cm x 28 cm Tekhnik Produksi : Cetak sparasi Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	

Kartu Nama Bahan Material : Art paper 120 g Ukuran : 7 cm x 5 cm Tekhnik Produksi : Digital print + Laminasi Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 20%	
Id card Bahan Material : Resin viber Ukuran : 7 cm x 10 cm Tekhnik Produksi : Digital Print + Press Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	
Bet Nama Bahan Material : Resin viber Ukuran : 2 cm x 8 cm Tekhnik Produksi : Digital Print + Press Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 20%	

Daftar Hadir Bahan Material : Akasia Paper 120 g Ukuran : 20 cm x 28 cm Tekhnik Produksi : Cetak GTO Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	
Slip Pembayaran Bahan Material : Ukuran : 6 cm x 20 cm Tekhnik Produksi : Cetak GTO Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 20%	
Kartu Iuran SPP Bahan Material : Akasia Paper 120 g Ukuran : 16 cm x 16 cm Tekhnik Produksi : Cetak GTO Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	

Jam Dinding Bahan Material : Plastik Ukuran : 18 cm x 18 cm Tekhnik Produksi : Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 40%	
Mug Bahan Material : Keramik porceline Ukuran : 9 cm x 9 cm Tekhnik Produksi : Transfer paper + open Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	
Gantungan Kunci Bahan Material : Inkjjrt Paper = Viber Ukuran : Tekhnik Produksi : Resin Press Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	

Pin Bahan Material : Inkjet Paper Ukuran : 3.2 cm Tekhnik Produksi : press laminasi Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 20%	
Kalender Duduk Bahan Material : Glossy Paper Ukuran : 20 cm x 15 cm Tekhnik Produksi : Cetak GTO Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 40%	
Fashion Bahan Material : Cotton sogo + Cotton kanvas Ukuran : All size Tekhnik Produksi : Cetak saring + jahit Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 30%	

Mimbar Bahan Material : Kayu ukir Ukuran : 110 cm x 220 cm Tekhnik Produksi : Logo yang dipakai adalah : 50 % Logo ukuran 30%	
Aplikasi Logo Pad Bus Bahan Material : Cutting sticker Ukuran : Tekhnik Produksi : Cetak knip Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 50% dan 100 %	
Sign Board dan Neon Box Bahan Material : Plat baja + viber Ukuran : 200 cm x 400 cm Tekhnik Produksi : Logo yang dipakai adalah : Logo ukuran 100%	

Tabel. 4.1. Tekhnik Material dan Cetak

DAFTAR PUSTAKA

Darama Prawira, Sulasmi Dra. 1989.” ***Warana Sebagai Salahsatu Unsur Seni & Desain***”, Depdikbud, Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989.” ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***”, Balai Pustaka, Jakarta.

Kusmiati Artina, R Pujiastuti, Sri & Suptandar,Pamudji. 1999.” ***Teori Dasar Desain Komunikasi Visual***”. Djambatan, Jakarta.

Matari Adverstising. 1996.” ***Kamus Istilah Periklanan Indonesia***”. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Olins, Wally, Corporate Identity. 1989: ***Making Busines Strategy Visible Through Design***. AstesGraficas, Spain.

Sihombing, Danton. 2001.” ***Tipografi Dalam Desain Grafis***”. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

http:// www.DEPARTEMEN AGAMA .go.id
http:// www.PURWAKARTA.go.id
http:// www.Tukangweb.or.id

LAMPIRAN